

Laporan NSFR PT Bank Panin Tbk
Posisi Maret 2022

Komponen ASF		Posisi Maret 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	45,378,042.11	-	-	1,853,000.00	47,231,042.11
2	Modal sesuai POJK KPMM	45,238,042.11	-	-	1,853,000.00	47,091,042.11
3	Instrumen modal lainnya	140,000.00	-	-	-	140,000.00
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	50,930,321.39	47,570,422.07	1,001,914.34	1,191,645.06	93,242,434.70
5	Simpanan dan pendanaan stabil	24,878,228.82	24,908,815.00	180,908.54	729,175.55	48,198,730.29
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	26,052,092.58	22,661,607.07	821,005.80	462,469.50	45,043,704.40
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	12,560,704.70	-	4,089,781.35	20,392,782.62	27,409,018.50
8	Simpanan operasional	9,942,690.41	-	-	-	4,971,345.21
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	2,618,014.29	-	4,089,781.35	20,392,782.62	22,437,673.29
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	7,305,411.80	43,453.47	1,048,696.97	1,070,423.71
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	4,802.39	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	7,300,609.41	43,453.47	1,048,696.97	1,070,423.71
14	Total ASF					168,952,919.02

Komponen RSF		Posisi Maret 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan -	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	5,531,859.05	3,295,583.00	675,838.82	30,634,520.57	5,852,296.36
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,505,328.27	0.00	0.00	0.00	752,664.13
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	14.18	48,471,729.38	13,225,463.28	67,210,485.70	80,311,080.16
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	0.00	14,510,811.02	0.00	0.00	1,451,081.10
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	14.18	7,780,312.88	519,570.53	7,746,456.48	9,173,290.80
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	0.00	25,609,019.01	12,688,569.70	57,095,320.52	67,679,816.79
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35%	0.00	1,378.11	11,323.06	1,504,828.46	984,489.09
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0.00	570,208.37	6,000.00	863,880.24	1,022,402.38
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
26	Aset lainnya :	1,611,691.82	6,136,094.52	348,999.79	18,413,356.06	26,510,142.19
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0.00				0.00
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				0.00	0.00
29	NSFR aset derivatif				2,075.13	2,075.13
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				960.48	960.48
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,611,691.82	6,133,058.91	348,999.79	18,413,356.06	26,507,106.58
32	Rekening Administratif				37,958,494.81	1,499,747.53
33	Total RSF					114,925,930.38
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					147.01%

PT. Bank Panin Tbk dan Entitas Anak
Posisi Maret 2022

Komponen ASF		Posisi 31 Maret 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal :	48,582,360	-	-	1,853,000	50,435,360
2	Modal sesuai POJK KPMM	48,442,360	-	-	1,853,000	50,295,360
3	Instrumen modal lainnya	140,000	-	-	-	140,000
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	51,390,468	48,332,764	1,030,553	1,191,645	94,377,940
5	Simpanan dan pendanaan stabil	25,041,301	24,935,126.00	181,346.00	729,176.00	48,379,060
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	26,349,167	23,397,638.00	849,207.00	462,469.00	45,998,880
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	15,939,023	3,992,176	4,109,782	20,392,783	28,667,607
8	Simpanan operasional	10,036,456.00	-	-	-	5,018,228
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	5,902,567.00	3,992,176.00	4,109,782.00	20,392,783.00	23,649,379
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :					
12	NSFR liabilitas derivatif				4,802.00	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	10,048,424.00	60,999.00	3,267,959.00	3,298,459
14	Total ASF					176,779,365

Komponen RSF		Posisi 31 Maret 2022				Total Nilai Tertimbang
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					6,090,243
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1,525,111	-	-	-	762,556
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>)	18	47,183,984	15,017,824	77,935,111	90,553,734
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	14,510,811	-	-	1,451,081
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	18	4,760,561	519,571	7,746,456	8,720,328
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	27,340,756	14,480,599	67,174,950	77,955,885
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,648	11,654	2,149,825	1,404,037
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	570,208	6,000	863,880	1,022,402
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	5,021,238	6,285,639	443,945	18,362,690	30,113,512
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)					-
29	NSFR aset derivatif				2,075	2,075
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				960	960
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,021,238	6,282,604	443,945	18,362,690	30,110,477
32	Rekening Administratif				38,090,492	1,512,152
33	Total RSF					129,032,196
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)					137.00%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2022

Analisis secara Individual

1. Rasio NSFR bank posisi Maret 2022 sebesar 147,01 % di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan sebesar minimum 100% dengan total ASF sebesar Rp168.953 miliar dan total RSF sebesar Rp114.926 miliar.
2. Rasio NSFR bank posisi Maret 2022 sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan posisi Januari dan Pebruari 2022 yang masing-masing sebesar 154,88% dan 153,01%.
3. Rasio pada bulan Januari 2022 jika dibandingkan dengan rasio pada Desember 2021 mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan karena komponen ASF mengalami peningkatan sebesar 1,66%, sedangkan komponen RSF justru mengalami penurunan sebesar 5,53%. Peningkatan komponen ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Lainnya sebesar Rp2.184 miliar (191,25%) dan komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Lembaga Keuangan sebesar Rp1.733 miliar (42,58%). Sedangkan komponen RSF yang mengalami penurunan terbesar adalah komponen HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% tidak bebas dari segala klaim (encumbered) sebesar Rp6.154 miliar (100%), komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang berupa Kredit beragun rumah tinggal Dikenakan bobot risiko $\leq 35\%$ dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp1.548 miliar (64,99%) dan komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp 813 miliar (50,95%).
4. Rasio pada posisi bulan Pebruari 2022 jika dibandingkan dengan Januari 2022 mengalami penurunan. Dimana penurunan ini diakibatkan karena komponen ASF mengalami penurunan sebesar 0,90%, sedangkan di sisi lain komponen RSF justru mengalami kenaikan sebesar 0,32%. Penurunan komponen ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Lainnya sebesar Rp566 miliar (17,03%) dan komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi Simpanan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari Lembaga Keuangan sebesar Rp994 miliar (17,12%). Sedangkan peningkatan komponen RSF yang terbesar terjadi pada komponen Aset lainnya berupa Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (Non-Performing Loan) sebesar Rp409 miliar (10,57%), komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp306 miliar (39,03%)

dan komponen surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat bebas dari segala klaim (unencumbered) sebesar Rp254 miliar (34,33%).

5. Demikian pula rasio NSFR bulan Maret 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rasio posisi Pebruari 2022. Penurunan rasio ini diakibatkan karena komponen RSF mengalami kenaikan sebesar 5,57% lebih besar dari pada kenaikan komponen ASF sebesar 1,43%. Kenaikan komponen RSF terjadi pada adalah komponen HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% tidak bebas dari segala klaim (encumbered) sebesar Rp 4.510 miliar, komponen Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas sebesar Rp1.242 miliar (21,21%) dan komponen Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Entitas Sektor Publik dan pinjaman lain, yang diantaranya dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar sebesar Rp1.000 miliar (1,50%). Sedangkan kenaikan komponen ASF terjadi pada komponen Simpanan perusahaan non-keuangan non-operasional dan/atau liabilitas lainnya yang bersifat non-operasional yang berasal dari perusahaan non-keuangan sebesar Rp798 miliar (5,74%), komponen Modal inti (Tier 1) sebesar Rp357 miliar (0,81%), komponen Modal pelengkap sebesar Rp200 miliar.
6. Komponen nilai tertimbang yang mempengaruhi Rasio NSFR bulan Maret 2022 adalah :
 - a. Komponen ASF :
 - 1) Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 52,26% dari total ASF bank.
 - 2) Modal 27,96% dari total ASF bank.
 - 3) Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 16,22% dari total ASF bank.
 - 4) Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 2,93 % dari total ASF bank.
 - 5) Liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar 0,63% dari total ASF bank.
 - b. Komponen RSF :
 - 1) Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar 69,88% dari total RSF bank.
 - 2) Aset lainnya sebesar 23,07% dari total RSF bank.
 - 3) Total Transaksi Rekening Administratif sebesar 1,31% dari total RSF bank.
 - 4) Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR sebesar 5,09% dari total RSF bank.
 - 5) Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional sebesar 0,65% dari total RSF bank.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2022

Analisis secara Konsolidasi

1. Rasio NSFR Konsolidasi posisi Maret 2022 sebesar 137,00% di atas ketentuan minimum Otoritas Jasa Keuangan sebesar minimum 100% dengan total ASF sebesar Rp 176.779 miliar dan total RSF sebesar Rp 129.032 miliar.
2. Rasio NSFR Konsolidasi posisi Maret 2022 mengalami penurunan rasio jika dibandingkan dengan posisi Januari dan Februari 2021 yang masing-masing sebesar 143,12% dan 141,59%. Secara umum, rasio di awal triwulan I-2022 mengalami penurunan rasio secara berurutan.
3. Pada Triwulan I-2022, puncak pertumbuhan Rasio NSFR Konsolidasi terjadi pada bulan Januari 2022 dengan rasio sebesar 143,12%. Jika dibandingkan dengan rasio Desember 2021, komponen ASF mengalami kenaikan sebesar 1,80% lebih pesat pertumbuhannya jika dibandingkan dengan penurunan komponen RSF sebesar 5,47%. Peningkatan ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 14,48%, sedangkan komponen RSF yang mengalami penurunan terbesar yaitu pada komponen Total HQLA sebesar 266,61%.
4. Rasio NSFR Konsolidasi terjadi tumbuh melambat pada bulan Februari 2022 jika dibandingkan dengan rasio pada Januari 2022, diakibatkan karena komponen ASF mengalami penurunan sebesar 0,71% berbanding terbalik jika dibandingkan dengan pertumbuhan komponen RSF sebesar 0,36%. Penurunan ASF terbesar terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 6,71%, sedangkan komponen RSF yang mengalami peningkatan terbesar yaitu pada komponen surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA sebesar 25,55%.
5. Rasio NSFR bulan Maret 2022 kembali mengalami penurunan jika dibandingkan dengan rasio posisi Februari 2022. Pertumbuhan komponen ASF mengalami kenaikan sebesar 1,49% lebih kecil pertumbuhannya jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada komponen RSF yang meningkat pesat sebesar 4,68%, sehingga rasio NSFR Konsolidasi mengalami penurunan pada Maret 2022. Adapun peningkatan terbesar pada komponen ASF yaitu terjadi pada komponen Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 9,03%, sedangkan pada komponen RSF yang kenaikan terbesar yaitu pada komponen Total HQLA sebesar 70,80%.

6. Komponen nilai tertimbang yang mempengaruhi Rasio NSFR Konsolidasi bulan Maret 2022 adalah:

a. Komponen ASF :

- Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar 50,38% dari total ASF Konsolidasi
- Modal 28,53% dari total ASF Konsolidasi
- Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar 16,22% dari total ASF Konsolidasi
- Liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar 1,87% dari total ASF Konsolidasi
- Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar 3,01% dari total ASF Konsolidasi.

b. Komponen RSF :

- Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar 70,18% dari total RSF Konsolidasi
- Aset lainnya sebesar 23,34% dari total RSF Konsolidasi
- Total Transaksi Rekening Administratif sebesar 1,17% dari total RSF Konsolidasi
- Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR sebesar 4,72% dari total RSF Konsolidasi
- Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional sebesar 0,59% dari total RSF Konsolidasi.

7. Proses konsolidasi menyebabkan rasio Net Stable Funding Ratio menurun dari rasio bank secara individu sebesar 147,01% menjadi sebesar 137,00% untuk rasio bank secara konsolidasi dengan entitas anak. Hal ini disebabkan karena kontribusi entitas anak pada komponen RSF sebesar 12,27% lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi entitas anak pada komponen ASF yaitu sebesar 4,63%.

Adapun detail kontribusi anak terhadap komponen NSFR adalah sebagai berikut :

a. Komponen ASF :

- Kontribusi pada komponen liabilitas dan ekuitas lainnya sebesar Rp 2,23 triliun atau sebesar 208,15%.
- Kontribusi pada komponen Modal sebesar Rp 3,20 triliun atau sebesar 6,78%.
- Kontribusi pada komponen pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar Rp 1,26 triliun atau sebesar 4,59%.
- Kontribusi pada komponen pendanaan yang berasal dari perorangan dan mikro kecil sebesar Rp 360 miliar atau sebesar 7,26%.

b. Komponen RSF :

- Kontribusi pada komponen asset lainnya sebesar Rp 3,60 triliun atau sebesar 13,59%.
- Kontribusi komponen Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) sebesar Rp 10,24 triliun atau sebesar 12,75%.
- Kontribusi pada komponen HQLA sebesar Rp 238 miliar atau sebesar 4,07%.
- Kontribusi pada komponen Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional yang menurun sebesar Rp 10 miliar atau sebesar 1,31%.